



Menjaring Wisatawan dengan Festival

Manfaat ekonomi yang dihasilkan dari Festival Edinburgh pun sangat besar. Festival sebulan di Edinburgh bisa untuk menutup operasional selama setahun.

ARDI TERISTI
 ardi@mediaindonesia.com

KOTA Yogyakarta hampir saban pekan menggelar festival. Tujuan mereka mengairahkan pariwisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Budaya ini. Pada Sabtu-Minggu (24-25/2) lalu baru saja digelar Kotabaru Fair 2024. Pada Minggu (3/3), giliran Saraken Festival Teras Malihoro bakal digelar.

Selanjutnya, Jogja Festivals Forum & Expo (JFFE), 7-8 Maret 2024. Ajang itu menjadi sarana untuk memperkuat posisi Yogyakarta sebagai bagian dari peta kota festival terkemuka di dunia. Forum itu merupakan bentuk nyata sinergi dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan dalam mewujudkan gagasan besar ekosistem kota festival.

"Jogja Festivals Forum merupakan sebuah rencana strategis untuk lebih menguatkan posisi branding YK - Yogyakarta City of Festivals dan mampu menjadi daya ungkit destinasi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang," papar Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo, Kamis (29/2).

Dialog dengan pemangku kepentingan Kota Edinburgh, Skotlandia, sebagai kota festival terbaik, menjadi poin penting bagi Kota Yogyakarta untuk diakui sebagai destinasi kota festival dunia.

Direktur Pelaksana Jogja Festivals Dinda Intan P Putri mengatakan program itu juga akan menampilkan sebuah acara dialog khusus, dengan mengundang pemangku kepentingan utama dari Yogyakarta dan Edinburgh untuk menjajagi peluang kerja sama dan pertukaran pengetahuan di antara kedua Kota Festival. Menurut dia, Edinburgh sudah dikenal dunia sebagai Kota Festival.

Manfaat ekonomi yang dihasilkan dari Festival Edinburgh pun sangat besar. "Festival sebulan di Edinburgh bisa untuk menutup operasional selama setahun," kata Dinda.

Bau Nyale

Seperti halnya Yogyakarta, Kota Lombok punya event yang punya daya tarik kuat, yakni Festival Bau Nyale. Festival itu digelar pada Februari, dengan puncaknya pada Kamis (18/2) malam hingga Jumat (19/2) dini hari.

Saat event itu digelar, puluhan ribu orang, termasuk wisatawan domestik dan mancanegara tumpah ruah di sepanjang Pantai Seger dan Pantai Kuta, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). "Budaya ini tidak boleh hilang agar dapat terus dilestarikan bersama, dikemas dengan berbagai event dan kegiatan," papar Bupati Lombok Tengah Lalu Pethul Bahri.

Event Pesona Bau Nyale dengan tema *Seribu Putri Mandalika* juga dimeriahkan sejumlah kegiatan, di antaranya Lomba Membaca Lon-tar 23 Februari di Alun-Alun Tastura, Grand Final Pemilihan Putri Mandalika 24 Februari di Praya, Presean 25-27 Februari di Mandalika, dan Karnaval Putri Mandalika 28 Februari di Mandalika. Pada malam puncak juga ada Ci-olokak, Maos, Betandak, Wayan Kuli, hingga tari Kolosal, amtenar, The Datu, dan lainnya.

Bau nyale merupakan tradisi masyarakat Sasak, Lombok, yang telah berlangsung selama ratusan tahun lalu. Warga dengan menggunakan seper sebagai penerang tampak berde-sakan dalam air laut pada kedalaman sebatas paha orang dewasa untuk menangkap *nyale* dengan menggunakan sorok (jala).

Bau dalam bahasa Sasak berarti tangkap dan *nyale* ialah jenis cacing laut yang hidup dalam lubang-lubang karang di laut, dan hanya ke-luar di tepi pantai pada waktu-waktu tertentu. Jadi, *bau nyale* ialah menangkap *nyale* dan itu biasanya berlangsung pada Februari.

Langkah berbeda ditempuh Pemerintah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Pemkab Purwakarta justru mengembangkan wisata minat khusus, seperti *hiking*, *paralayang*, *ad-venture motor trail*, dan *panjat tebing*. Salah satu lokasi wisata minat khusus itu ialah di Kecamatan Tegalaru.

"Tegalaru memiliki potensi untuk kegiatan yang menguji adrenalin. Ada trek bebatuan, hutan, dan jalan meliuk pegunungan," ujar Kepala Dinas Pariwisata Jawa Barat Benny Bachtiar.

Sementara itu, Kota Batam mengembangkan wisata pantai eksotis seperti *beach club*. Salah satunya Atlantis Beach Club yang berlokasi di Golden City, Bengkong Laut, yang mengha-dirkan nuansa pantai ala Bali yang *instagramic*. (YR/SG/HK/N-2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005